

DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK

Nisa Nabila^{1*)}, Y Anni Aryani²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

*Email Korespondensi : nisanabila311@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh direksi wanita, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2023. Jumlah observasi yang digunakan sebanyak 165 pengamatan dari jumlah sampel 33 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data panel dengan pengolahan data menggunakan *EViews 12*. Hasil Penelitian menunjukkan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, wanita mempunyai sifat yang lebih hati-hati dalam mengambil keputusan terlihat hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, meskipun sudah tertulis di dalam undang-undang tetapi tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan hanya ingin mematuhi peraturan saja. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, jumlah komite audit yang banyak tidak menjamin tidak adanya kecurangan penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena *leverage* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi dan memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Kata kunci: direksi wanita, komisaris independen, komite audit, leverage, penghindaran pajak, profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of female directors, independent commissioners, audit committees, profitability and leverage on tax avoidance. This type of research is quantitative research using purposive sampling method based on predetermined criteria. The object of this research is manufacturing companies in the consumer goods industry sector in 2019-2023. The number of observations used was 165 observations from a sample of 33 companies. The type of data used is panel data with data processing using *EViews 12*. The results showed that female directors have a negative effect on tax avoidance, women have a more careful nature in making decisions, it seems that the results obtained can affect tax avoidance. Independent commissioners have no effect on tax avoidance, even though it is written in the law but cannot affect tax avoidance because companies only want to comply with regulations. The audit committee has no effect on tax avoidance, the large number of audit committees does not guarantee the absence of fraudulent tax avoidance. Profitability has a positive effect on tax avoidance, the higher the profitability, the higher the tax avoidance. Leverage has a positive effect on tax avoidance because high leverage will pose a high risk and have more opportunities for tax avoidance.

Keywords: female directors, independent commissioners, audit committee, leverage, tax avoidance, profitability

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara yang dikumpulkan melalui kontribusi wajib warga negara dan digunakan untuk kepentingan negara, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun infrastruktur, serta menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan (Maynardto, 2022). Pajak adalah sumber pendapatan yang sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan membiayai berbagai program serta layanan publik. Perekonomian suatu negara dikatakan baik jika memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan stabilitas ekonomi yang terjaga serta inflasi yang rendah. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, 2020 rasio pajak Indonesia masih rendah, rasio pajak adalah perbandingan antara total pendapatan pajak yang dikumpulkan pemerintah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien pemerintah dalam mengumpulkan pajak dan seberapa besar kontribusi pajak terhadap perekonomian negara. Idealnya, suatu negara memiliki rasio pajak sebesar 15% untuk mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Samsul, 2023).

Dalam laporan yang diterbitkan oleh *Tax Justice Network* (2020) berjudul "*The State of Tax Justice 2020*", menuturkan bahwa Indonesia menghadapi kerugian akibat penghindaran pajak, diduga pertahun mencapai US\$ 4,88 atau setara Rp 68,7 triliun, jumlah kerugian yang dilakukan wajib pajak badan mencapai Rp 67,6 triliun sedangkan sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai Rp 1,1 triliun (Wildan, 2020). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penghindaran pajak adalah peran kepemimpinan perusahaan, khususnya keberadaan direksi wanita. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran direksi wanita dapat membawa perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan perusahaan. Wanita cenderung lebih berhati-hati dan memiliki komitmen yang kuat terhadap etika dan kepatuhan (Kamul & Riswandari, 2021). Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan, mengurangi insentif untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kehadiran wanita mempengaruhi penghindaran pajak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah persentase komisaris independen. Menurut POJK Nomor 57/POJK.04/2017, paling sedikit 30% dari anggota dewan komisaris harus merupakan komisaris independen. Jika persentase komisaris independen melebihi 30%, hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, sehingga mampu memenuhi keinginan manajemen perusahaan untuk mengendalikan pajak, mengurangi, dan mengendalikan instansi terkait, sehingga praktik penghindaran pajak menurun (Achmad et al., 2023). Komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi perusahaan agar tata kelola perusahaan berjalan efektif. Tingkat kemandirian yang lebih tinggi dari komisaris akan mengakibatkan pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih ketat (Palupi et al., 2021). Pembentukan komite audit juga dapat berperan dalam menahan pengindaran pajak, mengawasi kualitas laporan keuangan, serta mengkoordinasikan audit eksternal Widyastuti et al. (2022). Komite audit yang independen dapat mendorong perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki komite audit cenderung lebih akuntabel dan transparan dalam penyajian laporan keuangan mereka, karena komite audit bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan aktivitas perusahaan.

Ada beberapa kondisi keuangan yang diprediksi dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran kinerja bisnis yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Hossain et al., 2024). Salah satu pengukuran profitabilitas adalah *Return On*

Assets (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hossain et al. (2024), dan Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas yang tinggi seringkali membuat perusahaan mencari cara untuk meminimalkan pajak demi memaksimalkan laba. Selain profitabilitas faktor lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Perusahaan yang meminjam uang akan menghadapi biaya bunga, yang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang harus dibayar akan berkurang (Khan & Nuryanah, 2023). Karena biaya bunga dapat mengurangi beban pajak, hal ini mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 untuk memberikan wawasan empiris mengenai pengaruh direksi wanita, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, manajemen perusahaan, dan regulator untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengurangi praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tetapi juga memiliki penerapan praktis yang signifikan dalam konteks tata kelola perusahaan dan kebijakan perpajakan di Indonesia. Literatur review dan hipotesis terdiri dari Teori Agensi, Pengaruh direksi Wanita terhadap penghindaran pajak (H1), Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak (H2), Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak (H3), Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (H4), Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (H5)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs web masing-masing perusahaan tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria seperti, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2023, perusahaan yang konsisten melaporkan keuangan. Menghasilkan 33 perusahaan dengan 165 data observasi sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan software *Eviews 12*. Analisis data panel menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Sebelumnya, data diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa hubungan yang telah dihipotesiskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak, variabel independen yaitu direksi wanita, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan dengan 165 sampel data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	LOGETR	LOGDW	LOGKI	LOGKA	LOGROA	LOGDER
Mean	0.235697	0.256788	0.357224	3048485	0.177636	0.832667
Median	0.230000	0.260000	0.333000	3000000	0.140000	0.740000
Maximum	0.610000	0.830000	0.600000	4000000	0.770000	3.750000
Minimum	-0.200000	-0.860000	0.000000	0.000000	-0.790000	-0.030000
Std. Dev.	0.072929	0.289189	0.125889	0.582321	0.214805	0.625013
Obs	165	165	165	165	165	165

Sumber: *Output EViews 12* (Data diolah penulis, 2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera*, dimana nilai *probability* yang diperoleh adalah 0,00. Berdasarkan kriteria bahwa data dianggap normal jika nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak normal. Namun berdasarkan teori batas pusat, apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal tetapi ukuran sampel lebih dari 100, maka data tersebut masih dapat dipercaya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001404	46.00736	NA
LOGDW	0.000718	3.486938	1.956248
LOGKI	0.002112	9.952799	1.092587
LOGKA	9.99E-05	32.52267	1.109473
LOGROA	0.001360	3.414122	2.034803
LOGDER	8.50E-0.5	3.016002	1.087539

Sumber: *Output EViews 12* (Data diolah penulis, 2024)

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi persial $VIF < 10$. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heterokedasticity Test: Harvey</i>			
<i>Null hypothesis: Homokedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	0.710067	<i>Prob. F(5,158)</i>	0.6167
<i>Obs*R-squared</i>	3.604171	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0.6077
<i>Scaled explained SS</i>	6.238929	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0.2837

Sumber: *Output EViews 12* (Data diolah penulis, 2024)

Dari data yang tersaji pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah 0,2837, uji heteroskedastisitas dikatakan bebas apabila nilainya $> 0,05$. Sehingga penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Pemilihan model persamaan regresi yang tepat pada penelitian ini, diperlukan uji chow guna menentukan mana yang lebih baik antara *common effect model* atau *fixed effect model*, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effect Test</i>				
<i>Test cross-section fixed effect</i>				
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>	
<i>Cross-section F</i>	2.389725	(32,127)	0.0003	
<i>Cross-section Chi-square</i>	77.770656	32	0.0000	

Sumber: *Output EViews 12* (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji chow dari *redundant test* mendapatkan nilai probabilitas *chi-squared* yang besarnya 0,0000. Artinya nilai tersebut kurang dari α (0,05) sehingga terpilihlah *fixed effect model* pada uji chow.

Uji Hausman

Selanjutnya untuk memilih mana model regresi yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*, dibutuhkan uji hausman yang memberi hasil berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects – Hausman Test</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	34.464236	7	0.0000

Sumber: *Output EViews 12* (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji hausman dari *cross-section random effect test* mendapatkan nilai probabilitas yang besarnya 0,0000. Artinya nilai tersebut kurang dari α (0,05) terpilihlah *fixed effect model* pada uji hausman.

Berdasarkan hasil Tabel 4 pada uji chow, dan Tabel 5 pada uji hausman model yang terpilih adalah *fixed effect model*, sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji *langrange multiplier*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model terbaik pada uji chow dan uji hausman, ditemukan analisis model terbaik regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian FEM sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.136385	0.075990	1.794790	0.0751
LOGDW	-0.166830	0.032471	-5.137903	0.0000**
LOGKI	0.185334	0.206977	0.895436	0.3722
LOGKA	0.012869	0.012215	1.053495	0.2941
LOGROA	0.106962	0.043834	2.440154	0.0161*
LOGDER	0.021275	0.010798	1.970364	0.0510*
<i>Adjusted R-squared</i>				0.269089
<i>F-statistic</i>				2.631821
<i>Prob(F-statistic)</i>				0.000034

Sumber: *Output EViews 12* (Data diolah penulis, 2024)

*,** Signifikan pada 5%, dan 1%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh direksi wanita terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,01$ dengan koefisien -0.166830 . Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama (H1) diterima, menandakan bahwa variabel direksi wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikansi 1%. Dengan adanya direksi wanita dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,3722 > 0,05$ dengan koefisien 0.185334 . Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua (H2) ditolak, menandakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak efektif dalam mencegah manajemen melakukan penghindaran pajak. Meskipun regulasi menuntut bahwa setidaknya 30% dari anggota dewan komisaris harus independen, implementasi aturan ini seringkali hanya untuk memenuhi kewajiban formal dan mengabaikan esensi tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, komisaris independen sering kurang ketat dalam pengawasan, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,2941 > 0,05$ dengan koefisien 0.012869 . Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga (H3) ditolak, menandakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikansi 5%. Komite audit membantu dewan komisaris dengan memberikan nasihat mengenai kebijakan akuntansi dan pengendalian internal. Namun, jumlah komite audit yang banyak tidak menjamin tidak adanya kecurangan penghindaran pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas $0,0161 < 0,05$ dengan koefisien $0,106962$. Berdasarkan hasil ini, hipotesis keempat (H4) diterima, menandakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikansi 5%. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian variabel *leverage* menunjukkan nilai probabilitas yaitu $0,0510 < 0,05$, dengan koefisien $0,021275$. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kelima (H5) diterima, menandakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, manajemen cenderung menjadi lebih konservatif dalam pelaporan keuangan dan operasionalnya, termasuk pelaporan pajak. Manajemen akan berhati-hati dan menghindari risiko tinggi dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk menekan beban pajak. Dengan tingginya utang yang digunakan oleh perusahaan, dan terus meningkat, maka potensi untuk melakukan penghindaran pajak juga semakin besar. Hal

ini dilakukan untuk menghindari kerugian bagi perusahaan melalui pemanfaatan hutang secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh direksi wanita, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa direksi wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, wanita mempunyai sifat yang lebih hati-hati dalam mengambil keputusan terlihat hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, walaupun komisaris independen sudah tertulis di dalam undang-undang tetapi tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan hanya ingin mematuhi peraturan saja. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, jumlah komite audit yang banyak tidak menjamin tidak adanya kecurangan penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan sehingga menghasilkan pajak yang optimal. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena *leverage* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi dan memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga berjalan lancar dan sukses. Harapan kami kedepannya artikel tersebut dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Achmad, T., Rahardian, M., Helmina, A. R. Y., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). Does Independent Commissioner Affect Tax Avoidance ? Evidence from Mining Companies in Indonesia. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 20, 1908–1915. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.165>
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The Impact of Ownership Structure and the Board of Directors ' Composition on Tax Avoidance Strategies : Empirical Evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Apriliyana, N., & Suryarini, T. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect Of Corporate Governance and the Quality of CSR to Tax Avoidation. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 159–167. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i3.20052>
- Arsanti, P. M. D., Fatchan, I. N., & Fauzan. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/16126>
- Boussaidi, A., & Hamed-sidhom, M. (2021). Board ' s Characteristics , Ownership ' s Nature and Corporate Tax Aggressiveness : new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender Differences in Risk Taking : A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367–383.
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022). Audit Committee Characteristics and Tax Avoidance : Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics & Finance*, 10(1).

- <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Efendi, R., Muawanah, U., & Adi, K. (2022). Stewardship Theory di antara hubungan corporate risk, kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, dan kepemilikan saham pemerintah terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 86–100. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6575>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharianti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>
- Hoseini, M., & Gerayli, M. S. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Islam, M. Z., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Nexus between Profitability, Firm size and Leverage and Tax avoidance : evidence from an emerging economy. *Asian Review of Accounting*, 1321–7348. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0238>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 306–356. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). Cogent Business & Management CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 218–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE GOVERNANCE TO STOCK PRICE IN NON-BANK FINANCIAL INDUSTRY. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia's tax amnesty program. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177>
- Kluzek, M., & Schmidt-Jessa, K. (2022). Capital Structure and Taxation of Companies Operating within National and Multinational Corporate Groups: Evidence from the Visegrad Group of Countries. *Journal of Business Economics and Management*, 23(2), 451–481. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.15634>
- Lanis, R., Richardson, G., & Govendir, B. (2020). The effect of Board of Directors' Expertise and Tax Avoidance on Corporate Debt. *Accounting & Finance*, 61(3), 4475–4511. <https://doi.org/10.1111/acfi.12738>
- Martínez-ferrero, J., García-meca, E., & Ram, M. (2021). Are Narcissistic CEOs more Tax Aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, 129(February), 223–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Mocanu, M., Constantin, S., & Răileanu, V. (2021). Determinants of Tax Avoidance – Evidence on Profit Tax-Paying Companies in Romania. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 2013–2033. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Mohd, F., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Multinational Corporations in Malaysia Strategies. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). *Effect of Company Size , Profitability , and Leverage on Tax Avoidance*. 1(2).
- Oktavia. (2020). Independent Corporate Governance Organs Activities and Tax Avoidance Activities: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 280. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.697>
- Oktavianiani, R. M., Wulandari, S., Srimindarti, C., & Ali, M. (2023). The Impact of Corporate Governance and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance Policies : Indonesian Banking Sector. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3641–3647. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181130>
- Palupi, I. D., Kurniawati, L., & Wijayanto, K. (2021). The Effectiveness of Corporate Governance Components as a Control Mechanism in Detecting Tax Avoidance When the Company is Under Financial Pressure. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 242–254. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Ramadhan, M. R. (2023). The Impact of Thin Capitalization rule on Tax Avoidance in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17036>
- Richardson, G., & Lanis, G. T. R. (2016). Women on the Board of Directors and Corporate Tax Aggressiveness in Australia: An Empirical Analysis. *Accounting Research Journal*, 29(3). <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarbou, A. (2021). The Impact of Audit Characteristics on Corporate Tax Avoidance : The Moderating Role of Gender Diversity. *Scientific Annals of Economics and Business*, 68(1), 97–114. <https://doi.org/10.47743/saeb-2021-0002>
- Samsul, I. (2023). *Pusat Analisis Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan Negara*.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>